

THE EFFECT OF BLOG MEDIA ON STUDENTS' KNOWLEDGE COMPETENCY IN HISTORY SUBJECTS

Pengaruh Media Blog terhadap Kompetensi Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah

Sutoyo Budiharto

¹Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

sutoyo.budiharto@fkip.untan.ac.id

(*) Corresponding Author

sutoyo.budiharto@fkip.untan.ac.id

How to Cite: Sutoyo Budiharto. (2025). The Effect of Blog Media on Students' Knowledge Competency in History Subjects
doi: 10.36526/js.v3i2.5713

Abstract

This research aims to determine the effect of using blog media on students' knowledge competency in history subjects. The research design used was a quasi-experimental with a nonequivalent control group. The sample consisted of class X-B as the experimental group with 32 students and class X-E as the control group with 30 students at SMA Negeri 2 Pontianak. The instrument was a multiple-choice test. The validity test used Karl Pearson's product-moment correlation analysis technique, and the reliability test used Kuder-Richardson 20. The analysis included the Shapiro-Wilk normality test, the Levene homogeneity test, and the Mann-Whitney comparative test for comparing posttests between groups because the normality assumption was not met for some of the data. The experimental class average increased from 51.41 on the pretest to 78.75 on the posttest, while the control class increased from 51.33 on the pretest to 75.67 on the posttest. The comparison of posttests between groups using Mann-Whitney showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.248, so the difference was not significant at $\alpha = 0.05$. The implication of this research is that blogs can improve average scores, but are not proven to have a significant effect on knowledge competency in history subjects.

Received: 04-07-2025

Revised: 14-09-2025

Accepted: 21-10-2025

Keywords:

Blog,
Knowledge Competency,
History,
Quasi-Experiment.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tidak dapat dihindari. Keberadaan teknologi di dalam dunia pendidikan memiliki keterikatan satu dengan yang lain. Teknologi dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan informasi terbaru secara meyeluruh (Judijanto et al., 2024). Melalui teknologi dalam dunia pendidikan, informasi-informasi dapat disajikan secara terstruktur dan dapat membantu siswa dalam proses belajar. Keterlibatan teknologi di dalam dalam ruang kelas juga mampu untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi siswa (Torakulovich, 2024).

Pada perkembangnya, kompetensi siswa mencakup kompetensi afektif, kompetensi kognitif, dan kompetensi psikomotor. Kompetensi afektif menekankan pada sikap dan sosial, kompetensi kognitif menekankan pada aspek pengetahuan, dan kompetensi psikomotor lebih menekankan pada aspek keterampilan siswa didalam proses pembelajaran. Diantara ketiga keterampilan tersebut, guru lebih menekankan pada keterampilan kognitif atau kompetensi pengetahuan siswa di dalam proses pembelajaran (Budiharto & Basuki, 2021).

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa. Kompetensi pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan (Kosasih, 2013). Kemampuan yang dinilai ialah kemampuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Kemendikbud, 2017). Kemampuan faktual merupakan pengetahuan yang menekankan pada peristilahan, detail dan elemen spesifik. Pada pengetahuan

ini siswa harus mengetahui elemen-elemen dasar untuk dipelajari (Anderson & Krathwohl, 2017). Kemampuan konseptual adalah pengetahuan yang terorganisir dan memiliki bentuk pengetahuan lebih kompleks. Pengetahuan ini terdiri dari pengetahuan dalam melakukan kategori dan mengklasifikasi, generalisasi dan prinsip, dan juga tentang struktur, model dan teori.

Kemampuan prosedural berkenaan dengan melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritme, teknik dan metode. Sedangkan kemampuan metakognitif adalah pengetahuan yang berkenaan dengan kognisi secara keseluruhan dan kesadaran terhadap pengetahuan kognisi diri sendiri. Pengetahuan ini terdiri dari pengetahuan strategis yakni pengetahuan tentang proses kognitif yang termasuk pengetahuan kondisional dan kontekstual serta pengetahuan diri (Anderson & Krathwohl, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang tinggi ialah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran ini memiliki cakupan materi yang luas dan kompleks. Mata pelajaran sejarah dianggap oleh sebagian besar siswa menjadi mata pelajaran sulit untuk dipahami dan cenderung membosankan. Indikasi ini dapat kita ketahui melalui minta belajar yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi, di dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran sejarah cenderung fokus pada metode ceramah yang bersifat konvensional (Sayono, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penguasaan dan penggunaan teknologi masih minim dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA 2 Pontianak. Situasi tersebut bertentangan dengan kondisi yang ada pada saat ini. Di zaman revolusi industri 4.0, diharapkan guru mampu memaksimalkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru sebaiknya mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga, siswa memiliki minat belajar yang tinggi, yang kemudian berdampak pada pemahaman siswa (Dani & Selaran, 2019).

Penggunaan teknologi di dalam pembelajaran merupakan hal penting di abad 21 (Hasan, 2019) dan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa (Babalola & Adedokun-shittu, 2024). Salah satu teknologi yang dapat dijadikan sebagai media belajar ialah blog. Blog merupakan halaman web pribadi yang terdiri dari tulisan, gambar, dan video. Halaman web akan diperbaharui secara berkesinambungan dan disertai link-link dari web lain yang dianggap menarik. Blog juga dapat diartikan sebagai halaman web yang berikan opini pribadi sebagai dari wujud aktualisasi diri (Lubis, 2019).

Blog atau dikenal juga dengan web log adalah aplikasi web yang berbentuk tulisan-tulisan yang dimuat pada halaman *website*. Di dalam perkembangannya blog memiliki ciri tersendiri, seperti blog yang membahas tentang dunia pendidikan berisikan tulisan yang ditulis oleh pelajar, guru, dan dosen yang berisikan materi tertentu (Nugroho, 2017). Unsur virtual pada blog dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat gambar, video, dan suara untuk meningkatkan makna dan untuk memelihara minat mereka. Siswa juga dapat lebih responsif terhadap satu dengan yang lain saat menggunakan blog sebagai media pembelajaran (Solomon & Schrum, 2011).

Media pembelajaran berbantuan blog terkategori baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi trigonometri (Sayono, 2013). Pada mata pelajaran sosiologi, penggunaan web blog dapat meningkatkan meningkat pelajaran sosiologi (Martina et al., 2024). Blog dapat menjadi alat yang berguna dalam pengajaran karena memiliki fitur-fitur yang dapat dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Jones Woods-Wilson menyatakan bahwa siswa mendapatkan banyak kesempatan untuk "bicara" tentang topik tertentu tanpa membuka identitas asli (anonim) yang membantu mereka belajar. Selain itu, blogging secara anonim memberikan pengalaman belajar yang luar biasa (Solomon & Schrum, 2011).

Selain itu, blog memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Pertama, blog merupakan media *writing learning* yang dapat mengasah kemampuan guru dalam menulis. Kedua, blog dapat menjadi media publikasi. Ketiga, blog dapat dijadikan sebagai media ataupun tutor dalam pembelajaran. Keempat, guru dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa dan antar

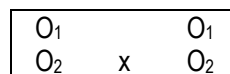
pengajar diseluruh dunia (Hamdani, 2011). Kekuatan blog dalam dunia pendidikan yakni, konten bersifat luas dan menyangkut banyak hal pengajaran, dapat dijadikan tempat untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, sebagai bukti portofolio seorang guru terkait profesionalitas, lebih hemat biaya, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, mengembangkan proses belajar yang bervariasi, dan dapat mengembangkan jaringan lebih luas antar negara (Agobos, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu berkenaan dengan media blog telah banyak dilakukan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Hamdani, 2011; Suyono, 2017; Shavab & Gurdjita, 2017; Nurhafizah & Ofianto, 2019; Martina et al., 2024), menyatakan bahwa penggunaan media blog dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang positif. Media blog dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa karena mudah untuk diakses, disajikan lebih menarik, dan variatif. Penggunaan blog juga mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menekankan pada pemanfaatan blog sebagai sumber belajar pada materi manusia purba di Indonesia dan dunia. Blog sebagai media pembelajaran digunakan peneliti untuk melihat hasil belajar siswa dengan spesifikasi pada aspek kognitif terutama pada kompetensi pengetahuan siswa. Peneliti menggunakan platform blogspot untuk dengan pertimbangan siswa akan mudah untuk mengakses dan menggunakan platform tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat sejauh mana blog dapat berpengaruh pada kompetensi pengetahuan siswa dalam pembelajaran sejarah. Hipotesis di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Ha: terdapat pengaruh media blog terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran sejarah. Ho: tidak terdapat pengaruh media blog terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis quasi eksperimental. Desain yang digunakan ialah desain *nonequivalent control group*. Desain *nonequivalent control group* merupakan desain dengan kelompok penelitian yang terbentuk secara alamiah dan tidak dalam penentuan kelas penelitian tidak dilakukan secara random (acak) (Creswell, 2016). Bagan desain *nonequivalent control group* sebagai berikut:



Gambar 1. Desain *Nonequivalent Control Group*

Keterangan:

O₁: Kelas Kontrol (kelas yang tidak diberikan perlakuan)

O₂: Kelas Eksperimen (kelas yang diberikan perlakuan)

x: Perlakuan/treatment khusus yang digunakan oleh penelitian pada kelas eksperimen

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pontianak pada kelas X. Teknik pengambilan sampel ke dua kelas tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian (Creswell, 2016). Peneliti menggunakan kelas XB dan XE sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pertimbangan kedua kelas ini ialah memiliki kemampuan sama pada aspek pengetahuan. Rata-rata nilai pengetahuan kedua kelas tersebut adalah 75 berdasarkan hasil olah nilai penilaian harian guru sejarah. Peneliti menggunakan kelas XB dengan jumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XE dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Alokasi waktu penelitian yang dilakukan pada kelas XB dan XE ialah 2x45 menit pada setiap minggu. Penelitian ini dilakukan selama 5 minggu dengan alokasi waktu penelitian di minggu pertama peneliti memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Treatment penggunaan blog dilakukan di kelas eksperimen dan penggunaan wacana berbantu power point di

kelas kontrol pada minggu kedua hingga minggu ke empat. Pada minggu ke lima, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dengan menggunakan tes kompetensi pengetahuan dalam bentuk soal pilihan ganda. Sebelum tes kompetensi pengetahuan diberikan kepada siswa kelas XB dan XE, peneliti melakukan uji coba butir soal untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes kompetensi pengetahuan. Uji validitas soal dengan menggunakan korelasi product moment Karl Pearson's dan uji reliabilitas menggunakan Kuder-Richardson 20. Sekolah yang digunakan untuk melakukan uji coba soal ialah SMA Negeri 8 Pontianak. Dipilihnya SMA Negeri 8 Pontianak sebagai sekolah uji coba dikarenakan memiliki kesamaan akreditasi dengan SMA Negeri 2 Pontianak, terakreditasi A. Selain itu dasar kedua dipilihnya SMA Negeri 8 Pontianak adalah kesamaan rata-rata penilaian harian mata pelajaran sejarah yakni 75. Hasil validitas butir soal dan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasi Uji Statistik Validitas Butir Soal dan Reliabilitas

No Soal	r tabel	r hitung	Validitas Butir Soal	Penarikan Kesimpulan	Reliabilitas
1	0,349	-0,03	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	0,620
2	0,349	0,71	Valid	Soal Digunakan	
3	0,349	-0,16	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
4	0,349	0,14	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
5	0,349	0,26	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
6	0,349	0,46	Valid	Soal Digunakan	
7	0,349	0,58	Valid	Soal Digunakan	
8	0,349	0,35	Valid	Soal Digunakan	
9	0,349	0,28	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
10	0,349	0,28	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
11	0,349	0,48	Valid	Soal Digunakan	
12	0,349	0,27	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
13	0,349	0,63	Valid	Soal Digunakan	
14	0,349	0,21	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
15	0,349	0,26	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
16	0,349	0,18	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
17	0,349	0,08	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
18	0,349	0,39	Valid	Soal Digunakan	
19	0,349	0,30	Tidak Valid	Soal Diperbaiki	
20	0,349	0,54	Valid	Soal Digunakan	

Berdasarkan hasil olah data, terdapat 8 soal kompetensi pengetahuan valid dan dapat digunakan dan terdapat 12 soal terkategori tidak valid. Soal yang terkategori tidak valid, tidak digunakan di dalam penelitian. Peneliti merancang kembali 12 soal tersebut berdasarkan indikator soal yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga, di dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan 20 tes kompetensi pengetahuan dengan keterangan beberapa soal diperbaiki.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,620 dengan tingkat reliabilitas sedang. Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Koefesien Reliabilitas

Nilai Koefisien	Tingkat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang data. Data uji statistik deskriptif dapat berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum, dan serta distribusi data. Hasil *output* SPSS statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi Pengetahuan		Statistic	Std. Error
Pre Ekperimen	Mean	51.4063	2.86837
	Median	52.5000	
	Variance	263.281	
	Std. Deviation	16.22594	
Post Ekperimen	Mean	78.7500	2.03299
	Median	80.0000	
	Variance	132.258	
	Std. Deviation	11.50035	
Pre Kontrol	Mean	51.3333	2.42038
	Median	52.5000	
	Variance	175.747	
	Std. Deviation	13.25697	
Post Kontrol	Mean	75.6667	1.86827
	Median	75.0000	
	Variance	104.713	
	Std. Deviation	10.23292	

Data menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kompetensi pengetahuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata *pretest* kompetensi pengetahuan kelas eksperimen adalah 51,4063. Setelah diterapkannya media blog di dalam pembelajaran sejarah skor rata-rata *posttest* kompetensi pengetahuan kelas eksperimen meningkat diangka 78,75. Sedangkan skor rata-rata *pretest* kompetensi pengetahuan kelas kontrol adalah 51,33. Setelah digunakannya media *website* maka terdapat peningkatan skor rata-rata *posttest* sebesar 75,67. Namun, terdapat perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dengan menggunakan blog dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media *website*. Hasil *output* SPSS menunjukkan kelas eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 78,75 dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki skor rata-rata 75,67. Maka dengan demikian, kompetensi pengetahuan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkannya media blog dalam pembelajaran sejarah.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak di dalam penelitian. Hasil *output* SPSS normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi	Pre Ekperimen	0.184	32	0.007	0.919	32	0.019
Pengetahuan	Post Ekperimen	0.168	32	0.022	0.964	32	0.350
	Pre Kontrol	0.143	30	0.118	0.953	30	0.208
	Post Kontrol	0.141	30	0.134	0.930	30	0.049

Syarat untuk mengetahui kelas penelitian berdistribusi normal atau tidak ialah apabila nilai Sig. normalitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Penarikan normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk digunakan pada sampel < 30 .

Hasil *output* SPSS menunjukkan nilai Sig. pretest kelas eksperimen sebesar 0,01. Karena nilai Sig $< 0,05$, maka data *pretest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Pada *posttest* kelas eksperimen nilai Sig sebesar 0,350. Karena nilai Sig $> 0,05$, maka data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai Sig. *pretest* kelas kontrol sebesar 0,208. Karena nilai Sig $> 0,05$, maka data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pada *posttest* kelas kontrol nilai Sig sebesar 0,049. Karena nilai Sig $< 0,05$, maka data *posttest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui bahwa seluruh data yang akan diukur berasal dari populasi yang sama (homogen). Hasil *output* SPSS homogenitas varian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Varian

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kompetensi	Based on Mean	2.045	3	120	.111
Pengetahuan	Based on Median	2.122	3	120	.101
	Based on Median and with adjusted df	2.122	3	100.638	.102
	Based on trimmed mean	2.020	3	120	.115

Syarat untuk mengetahui kelas penelitian homogen atau tidak dengan melihat nilai Sig. *Based on mean*, apabila nilai Sig. *Based on Mean* $> 0,05$, maka data homogen. Namun, apabila nilai Sig $< 0,05$, maka data tidak homogen. Hasil *output* SPSS menunjukkan nilai Sig. *Based on Mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,111. Karena nilai Sig $> 0,05$, maka data kedua kelas tersebut homogen.

Uji U Mann Whitney

Uji U Mann Whitney adalah salah satu jenis uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling terkait. Uji ini dapat dilakukan apabila uji prasyarat pada uji statistik tidak terpenuhi. Seperti data tidak terdistribusi normal ataupun data tidak homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, diketahui data *pretest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dan data *posttest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Maka dengan demikian, uji parametrik tidak dapat dilakukan di dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan uji nonparametrik U Mann Whitney.

Penarikan kesimpulan uji U Mann Whitney dapat dilakukan apabila nilai Signifikasi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Namun

apabila nilai Signifikasi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari probabilitas 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil *output* SPSS Uji U Mann Whitney sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji U Mann Whitney

	Pre Test Kompetensi Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Post Test Kompetensi Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Mann-Whitney U	452.000	399.000
Wilcoxon W	917.000	864.000
Z	-.397	-1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)	.691	.248

Hasil *output* SPSS posttest kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,248. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak dapat pengaruh penggunaan media blog terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran sejarah. Melalui uji statistik, media blog tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan siswa, namun ada kenaikan rata-rata nilai kompetensi pengetahuan di kelas eksperimen. Tidak adanya pengaruh penggunaan media blog pada penelitian diakibatkan oleh transisi penggunaan media yang sebelumnya belum pernah diterapkan oleh guru di sekolah. Kondisi kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi belum terkondisikan dengan baik pada proses pembelajaran.

Pembahasan

Nicolaou et al (2019) menyatakan bahwa abad 21 merupakan era yang identik dengan penggunaan teknologi. Saat ini teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bidang yang terdampak penggunaan teknologi ialah dunia pendidikan. Van Laar et al (2017) Keterampilan abad ke-21 dalam dunia pendidikan menekankan pada keterampilan digital penggunaan teknologi. Maslin (2021) sehingga saat ini keberadaan teknologi di dalam dunia pendidikan tidak dapat dihindari karena sudah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Keberadaan teknologi tidak hanya berkaitan dengan keunggulan namun terdapat beberapa kelemahan didalamnya. Demetriou (2023) dan Mdhlalose & Mlambo (2023) kelemahan di dalam penggunaan teknologi pada dunia pendidikan ialah di lingkungan yang kurang mendukung di sekolah dikarenakan sumber daya teknologi terbatas, sering munculnya masalah teknis, dan tantangan kolaborasi dalam proses belajar pada saat menggunakan komputer/teknologi lainnya. Schroeder et al (2010) penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menurunkan interaksi di dalam proses pembelajaran karena kerumitan di dalam pengaplikasian teknologi. Harrell & Bynum (2018) Rendahnya efikasi diri guru serta persepsi guru dalam integrasi teknologi di dalam proses pembelajaran dapat berdampak buruk terhadap proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Shatri (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi di dalam pembelajaran tidak sepenuhnya membawa dampak positif namun juga terdapat dampak negatif. Dampak negatif dari penggunaan teknologi salah satunya adalah menurunkan tingkat konsentrasi siswa di dalam kelas. Kurniawan et al (2019) penggunaan teknologi yang berlebihan dapat membunuh kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran dan gangguan kesehatan. Seringkali juga, informasi yang terdapat di media tidak sesuai dengan kajian yang akan dibahas di dalam ruang kelas. Lebih lanjut Gomez et al (2022) menyebutkan bahwa di dalam proses pembelajaran tidak semua guru percaya diri dalam menggunakan teknologi di dalam ruang kelas. Maka dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat terganggu dan tidak berjalan dengan lancar. Alhumaid (2019) menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat membuat siswa mengisolasi diri bersama teknologi tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, hilangnya interaksi sosial antara guru dan siswa, dan dampak lainnya ialah menurunnya literasi menulis dan membaca pada siswa.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan data penelitian, menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media blog terhadap

kompetensi pengetahuan siswa. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi media blog tidak mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa yakni, kurangnya kemampuan guru dan siswa dalam mengoptimalkan penggunaan blog di dalam proses pembelajaran. Kurang siapnya psikologi siswa terhadap transisi pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital. Selain itu, sarana dan prasarana juga mempengaruhi keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

PENUTUP

Teknologi memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran di abad 21. Didalam proses pengintegrasian teknologi pada proses pembelajaran masih perlu memperhatikan variable lain, seperti kesiapaan psikologis guru dan siswa, kemampuan mengaplikasi dan menggunakan teknologi, dan sarana dan prasarana di sekolah. Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan media blog tidak sepenuhnya memberikan pengaruh dalam peningkatan kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agobos. (2011). *Langsung Jago Bikin Website-Gratis*. Agogos Publishing.
- Alhumaid, K. (2019). Four Ways Technology Has Negatively Changed Education. *Journal of Educational and Social Research*, 9(4), 10–20. <https://doi.org/10.36941/jesr-2019-0002>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). *Kerangka landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assemen*. Pustaka Belajar.
- Babalola, E. O., & Adedokun-shittu, N. A. (2024). Embracing Digitalization In Higher Education : A Constructivist. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(2), 297–306. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJOMR/>
- Budiharto, S., & Basuki, I. (2021). Pengembangan Student Worksheet Model MORE Berbasis Teori Konstruktivistik Sosial Vygotsky di MAN 1 Pontianak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 90–98. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i2.1071>
- Creswell, J. W. (2016). *Reserch design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran Edisi Keempat*. Pustaka Belajar.
- Dani, N. R., & Selaran, P. (2019). Peningkatan Motivasi Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Explicit Instruction Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 114–120. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v19i2.655>
- Demetriou, K. (2023). Strengths And Weaknesses Of Using Educational Technology In Inclusive Settings With Limited Available Resources: Reflections On A Classroom-Based Computer-Mediated Collaborative Learning Approach. *International Journal of Learning Technology*, 18(3). <https://www.inderscienceonline.com/doi/pdf/10.1504/IJLT.2023.134582>
- Hamdani, D. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Koopeartif Dengan Memanfaatkan Eeb Blogspot Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor Di Kelas XE SMAN 06 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, IX(1), 9–15. <https://repository.unib.ac.id/id/eprint/6692/>
- Harrell, S., & Bynum, Y. (2018). Factors Affecting Technology Integration In The Classroom. *Alabama Journal of Educational Leadership*, 12–18. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1194723>
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad Ke 21. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- Jihad, A., & Haris, A. (2009). *Evaluasi kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Multi Pressido.
- Judijanto, L., Atsani, M. R., & Chadijah, S. (2024). Trends in the development of artificial intelligence-based technology in education. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(6), 1722–1733. <https://doi.org/10.35330/1991-6639-2020-2-94-14-30>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan sekolah menengah atas*. Kemendikbud.

- Kosasih, E. (2013). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Kurniawan, A., Jumini, S., Antonius, Purnama, I., & Ritonga, M. (2019). Education and modern technologies, their positive and negative impact. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(2), 185–192. <https://doi.org/10.12753/2066-026X-19-162>
- Lubis, I. R. B. (2019). *Pemanfaatan Blogspot Sebagai Media dan Sumber Belajar Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/7784/>
- Martina, M., Rustiyarso, R., & Sulistyarini, S. (2024). Implementation of web blog-based e-learning media to improve students' response and interest in sociology learning for class XI IPS 2. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(1), 120. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.76389>
- Mdhlalose, D., & Mlambo, G. (2023). Integration of technology in education and its impact on learning and teaching. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 47(2), 54–63. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v47i21021>
- Nicolaou, C., Matsiola, M., & Kalliris, G. (2019). Technology-enhanced learning and teaching methodologies through audiovisual media. *Education Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>
- Nugroho, A. A. (2017). *Pengembangan media pembelajaran berbantuan blog pada materi trigonometri*. Universitas Negeri Raden Intan.
- Nurhafizah, A., & Ofianto. (2019). Pengembangan media blog interaktif dalam pembelajaran sejarah Indonesia kelas XI SMA. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 392–401. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3514459>
- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21839/jaar.2018.v3S1.165>
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran sejarah di sekolah: dari pragmatis ke idealis. *Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/sb.v7i1.4733>
- Schroeder, A., Minocha, S., & Schneider, C. (2010). The strengths, weaknesses, opportunities and threats of using social software in higher and further education teaching and learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 26(3), 159–174. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2010.00347.x>
- Shatri, Z. G. (2020). Advantages and disadvantages of using information technology in learning process of students. *Journal of Turkish Science Education*, 17(3), 420–428. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.36>
- Shavab, O. A. K., & Gurdjita, G. (2017). Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis calon guru sejarah. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2883>
- Solomon, G., & Schrum, L. (2011). *WEB 2.0 Panduan bagi Para Pendidik*. Indeks.
- Torakulovich, M. O. (2024). Application of basic principles and rules of innovative. In *Международная Конференция Академических Наук*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10512892>
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>